

Sosialisasi Gerakan Nasional Revolusi Mental 2022: Budayakan Gaya Hidup Hijau dan Bersih di SMAN 10 Bekasi

Adi Susilo Jahja¹, Markonah Markonah², Ignatius Septo Pramesworo³, Tri S. Mildawani⁴, Hikmah A.R.⁵, Widiastuti Murtiningrum⁶, Ch. Endah Winarti⁷, Sri Wahyuni⁸, Suharyanto⁹, Pipin Nuraeni¹⁰, **Ibrahim Nurrasyid Akbar**¹¹, Zihan Aulia Zahra¹² dan Belinda Gabriela Sihombing¹³

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13 Institut Perbanas, Jakarta

*Korespondensi: ibrahim.nurrasyid@perbanas.id

SUMMARY

Global climate change has affected human life. Since the industrial revolution, the earth is experiencing global warming that melting the ice in the north pole, caused flooding in everywhere, and making the air temperature more extreme. Facing this problem, world leaders agreed to reduce the negative impact of environmental damage by implementing the idea of SDGs (sustainable development goals). Basically, the SDGs are based on the 3 P (people, planet and profit) concept. The Government of the Republic of Indonesia is committed to implementing the SDGs principles in development. These principles are also in line with the National Movement for Mental Revolution (GNRM) which was launched by the Government. Perbanas Institute is one of 35 universities that passed the selection as recipients of the GNRM Program Self-Management Fund in order to perform the program in educating for clean and green life style. This paper describes the implementation of the program.

Keywords: GNRM, SDGs, clean lifestyle, green lifestyle

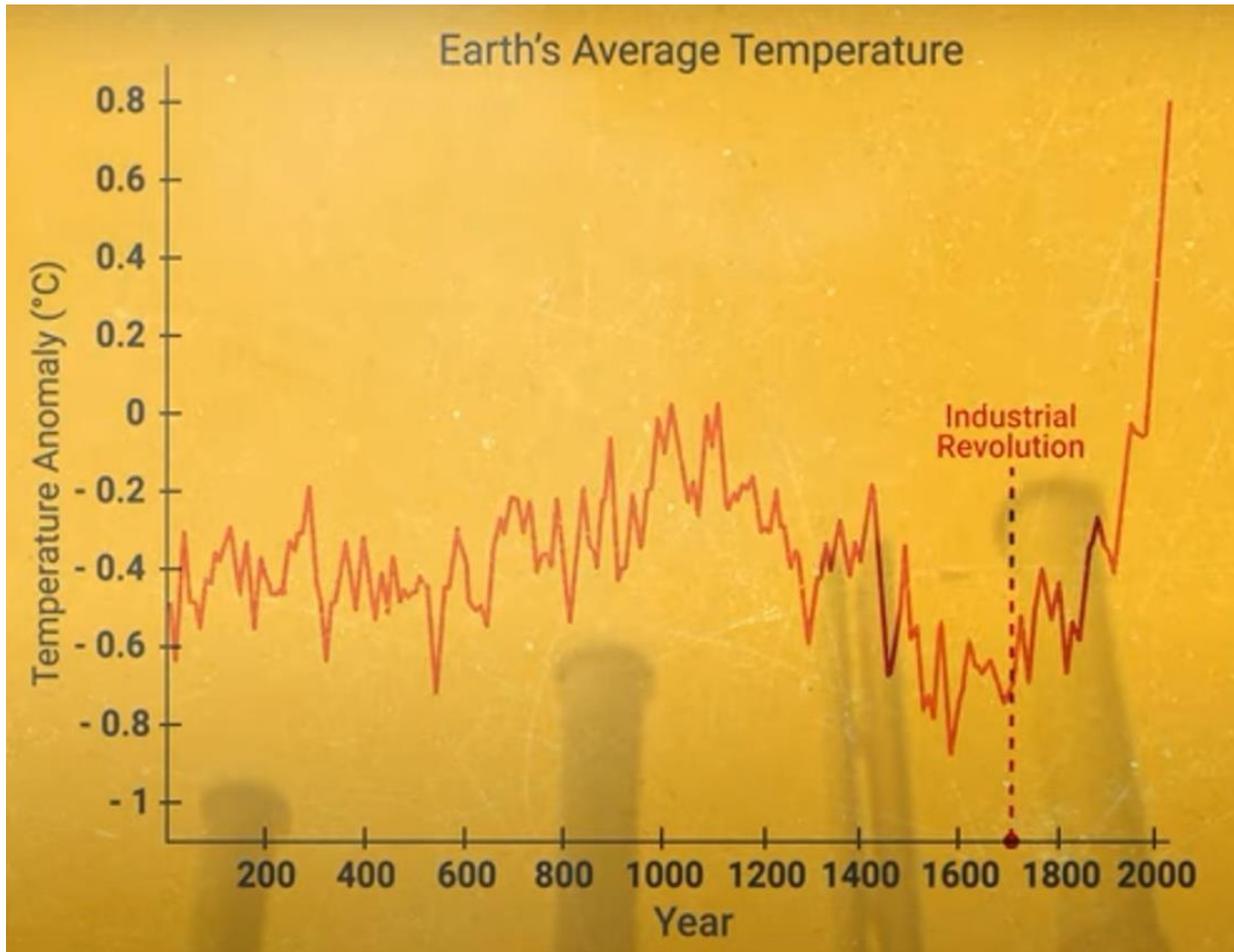
RINGKASAN

Global climate change has affected human life. Since the industrial revolution, the earth is experiencing global warming that melting the ice in the north pole, caused flooding in everywhere, and making the air temperature more extreme. Facing this problem, world leaders agreed to reduce the negative impact of environmental damage by implementing the idea of SDGs (sustainable development goals). Basically, the SDGs are based on the 3 P (people, planet and profit) concept. The Government of the Republic of Indonesia is committed to implementing the SDGs principles in development. These principles are also in line with the National Movement for Mental Revolution (GNRM) which was launched by the Government. Perbanas Institute is one of 35 universities that passed the selection as recipients of the GNRM Program Self-Management Fund in order to perform the program in educating for clean and green life style. This paper describes the implementation of the program.

Kata Kunci: GNRM, SDGs, clean lifestyle, green lifestyle

PENDAHULUAN

Bumi mengalami perubahan iklim yang berakibat pada kehidupan manusia. Pada dasarnya perubahan iklim itu sudah berlangsung selama sekitar dua belas ribu tahun (MARUM, 2022). Namun baru belakangan ini persoalan iklim menjadi masalah yang semakin serius. Hashimoto (2019) mengemukakan bahwa sejak revolusi industri sekitar tahun 1870, bumi mengalami peningkatan suhu yang tajam. Kemajuan industri yang diiringi dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, semakin membuat produksi karbon dioksida meningkat. Grafik berikut menunjukkan peningkatan suhu bumi dari tahun ke tahun.



Gambar 1. Rata-rata Suhu Bumi

Sumber: ClickView, 2021

Pemanasan bumi semakin hari semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh emisi gas karena efek rumah kaca dengan penjelasan sebagai berikut (Kweku et al., 2017). Gas buangan dari industri seperti karbon dioksida dan lain-lain yang berada dalam atmosfer memerangkap radiasi sinar infra merah sehingga tidak dapat keluar dari atmosfer. Hal ini mengakibatkan panas bumi meningkat. Dampaknya adalah mencairnya es di kutub, sehingga permukaan air laut meningkat dan mengakibatkan banjir di mana-mana. Tingginya suhu mengakibatkan kekeringan yang ekstrem. Akibatnya terjadi bencana di berbagai penjuru bumi.

Dalam menghadapi masalah ini, umat manusia menghadapi tiga pilihan (Kweku et al., 2017). Pertama adalah tidak melakukan apa-apa, kedua yaitu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan iklim, dan yang ketiga ialah mengurangi dampak perubahan iklim. Langkah ketiga inilah yang diambil oleh para pemimpin dunia yaitu dengan mengurangi konsentrasi karbon dioksida pada atmosfer. Pada tahun 2013 diadakan negara-negara di bawah Perserikatan bangsa-bangsa mengadakan Kesepakatan Paris. Pada dasarnya setiap negara yang terikat pada kesepakatan ini diberi kebebasan menentukan target-target yang berkaitan dengan iklim serta instrumen-instrumen kebijakannya (Dzebo, Janetschek, Brandi, & Iacobuta, 2019). Selanjutnya para pemimpin dunia juga menyepakati agenda tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*, atau SDGs). SDGs memiliki spirit yang sama dengan Kesepakatan Paris.

Pemerintah Republik Indonesia telah menerapkan prinsip-prinsip SDGs dalam kebijakan dan perencanaan pembangunan. Pada dasarnya prinsip-prinsip SDGs yang merupakan agenda global, bermula dari konsep 3P (*people*, profit dan planet) yang digagas oleh Elkington (1997). Konsep ini dapat dimaknai sebagai pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan perlindungan lingkungan, merupakan inti dari pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan diperlukan agar manusia dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa datang untuk memenuhi kebutuhan mereka (Brundtland, 1987). Pada bulan September 2015, dalam Sidang Umum PBB, 193 kepala negara termasuk Indonesia, menyepakati penerapan SDGs yang harus dicapai pada tahun 2030 (Jahja, 2022). Mengingat pentingnya SDGs, maka Institut Perbanas turut berpartisipasi dalam mengurus-utamakan gagasan ini.

SDGs sejalan dengan program Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang dicanangkan oleh pemerintah. Salah satu program dari GNRM adalah peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (Presiden RI, 2016). Institut Perbanas adalah salah satu dari 35 perguruan tinggi yang lolos seleksi sebagai penerima Dana Swakelola Program Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) 2022 yang dianggarkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Sekretariat Revolusi Mental Kemenko PMK, 2022). Institut Perbanas diberi amanah untuk melaksanakan program menjaga kelestarian alam dengan cara edukasi gerakan kebersihan dan penghijauan. Institut Perbanas telah menjalankan program ini pada Sekolah Menengah Atas Negeri 10 (SMAN 10) kota Bekasi.

METODE

Tujuan program pengabdian kepada masyarakat Institut Perbanas adalah untuk mensosialisasi Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) 2022, yaitu membudayakan hidup hijau, bersih, dan sehat di kalangan generasi muda. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini melibatkan dosen-dosen dan mahasiswa Institut Perbanas.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Kamis, 8 September 2022 pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00. Beberapa hal yang dilakukan sebelum mengadakan kegiatan adalah mengkoordinasikan dosen-dosen mengenai tugas yang akan dilaksanakan, menyiapkan pembuatan *slide* presentasi, menyiapkan *banner*, menyiapkan alat dokumentasi, menyiapkan konsumsi, dan menyiapkan transportasi. Pihak Institut Perbanas yang diwakili oleh Sekretaris Penelitian, Sekretaris Pengabdian kepada Masyarakat, dan beberapa orang. Tim juga telah menghubungi pihak Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Bekasi.

Dalam tahap persiapan, pihak dosen Institut Perbanas dan pihak sekolah SMAN 10 melakukan koordinasi melalui aplikasi WhatsApp. Adapun diantara para dosen Institut Perbanas dilaksanakan koordinasi dengan membuat grup WhatsApp sehingga diskusi kegiatan juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi

Whatsapp. Para dosen melalui grup WhatsApp membahas masalah susunan acara, pembagian tugas dan pengaturan transportasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi “Gerakan Nasional Revolusi Mental 2022: Budayakan Hidup Hijau, Bersih, dan Sehat” diadakan pada Kamis, 8 September 2022. Aktivitas ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Mengenai pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

a. Susunan Acara

08.00-0830	Kumpul di Kampus Institut Perbanas
08.30-10.00	Perjalanan ke lokasi acara di SMA Negeri 10 Bekasi
10.00-10.30	Ramah tamah dengan Wakil dari SMA Negeri 10 Bekasi dengan perwakilan Institut Perbanas
	Sambutan dari Ketua Panitia GNRM Institut Perbanas dan Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Bekasi
10.30–10.40	Penyerahan cendera mata dari Institut Perbanas kepada SMA Negeri 10 Bekasi
10.40–11.20	Edukasi tentang hidup bersih, sehat dan hijau kepada siswa siswi SMA Negeri 10 Bekasi oleh Tim Dosen dari Institut Perbanas.
11.20-11.30	Diskusi (tanya jawab) dengan siswa siswi SMA Negeri 10 Bekasi
11.30-11.05	Doa Penutup dilanjutkan dengan foto Bersama
11.05–12.00	Penanaman pohon secara simbolik oleh perwakilan dosen Institut Perbanas didampingi oleh perwakilan dari SMA Negeri 10 Bekasi.

b. Peserta

Adapun peserta dari pihak SMA Negeri 10 Bekasi adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Penjaminan Mutu, serta Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

Peserta yang hadir menyaksikan acara dan presentasi mengenai topik *Go Green* ini adalah siswa kelas 11 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 70 (tujuh puluh) siswa yang merupakan perwakilan dari seluruh Siswa yang ada di SMAN 10. Dalam acara ini para siswa dengan antusias menyaksikan presentasi dan melakukan diskusi dengan Tim Dosen Institut Perbanas.

c. Materi Pembahasan

Tim Dosen Institut Perbanas menyampaikan kepada para siswa SMA Negeri 10 Bekasi mengenai pentingnya manusia memiliki gaya hidup bersih dan sehat. Salah satu cara untuk menjaga lingkungan hidup adalah perlunya manusia melakukan penghijauan (*go green*), dengan cara menanam bibit pohon sehingga akan terjadi proses fotosintesis.

Proses fotosintesis terjadi manakala klorofil pada daun menangkap cahaya matahari, kemudian cahaya tersebut digunakan untuk digunakan untuk mengubah karbon dioksida dan air menjadi oksigen dan gula. Oksigen dikeluarkan oleh daun, kemudian gula dimanfaatkan langsung oleh tanaman, atau dapat disimpan dalam organ lain dalam tumbuhan, misalnya buah dan umbi-umbian. Kandungan zat makanan pada tanaman sangat berguna untuk dikonsumsi oleh hewan dan manusia.

Tumbuhan amat berguna bagi manusia dan lingkungan di sekitarnya. Tumbuhan dapat menjadi bahan utama untuk obat-obatan, mempengaruhi iklim, menjadi penyejuk, dan lain sebagainya. Ada sepuluh kegunaan tumbuhan bagi kehidupan manusia (Islamay, 2021).

1. Memproduksi oksigen.
2. Sebagai sumber makanan.
3. Mengurangi polusi udara.
4. Menjaga kesehatan mental.
5. Untuk mengendalikan temperatur
6. Mencegah perubahan iklim.
7. Menjaga kualitas tanah.
8. Sumber obat-obatan herbal.
9. Mengatur siklus air.
10. Meningkatkan *mood* dan konsentrasi.

Sebagai manusia kita sering melupakan dan mengabaikan pentingnya manfaat dari tanaman tersebut. Padahal, berbagai jenis tanaman memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan kehidupan bumi. Gerakan Nasional Revolusi Mental 2022 yang perlu disosialisasikan kepada generasi muda, berupa budaya hidup hijau (*Go Green*), bersih, dan sehat.



Sumber: Fitriani, 2022.

Go Green dan PHBS



Sumber: Fitriani, 2022.



Go green atau *eco friendly life style* yaitu gaya hidup ramah lingkungan dan ramah energi. *Go green* mengacu pada semua aspek produk ramah lingkungan mulai dari *fashion*, bangunan hingga gerakan secara keseluruhan. Ramah lingkungan berarti bahwa suatu produk, praktik, atau aktivitas tidak akan merusak lingkungan. Keberlanjutan berarti bahwa apa yang kita lakukan hari ini tidak menghabiskan sumber daya untuk generasi mendatang. Contoh:

1. Sebaiknya pengguna *smartphone* atau *cellphone* tidak men-charge *smartphone* atau *cellphone* nya terlalu lama atau semalaman.
2. Bila pengisian baterai *smartphone* atau *cellphone* sudah penuh terisi maka *charger* sebaiknya ditarik atau dicabut.
3. Proses pengaturan waktu ini dapat dilakukan oleh pengguna *smartphone* atau *cellphone* dengan memanfaatkan *timer* atau *alarm*.

Tim Dosen Institut Perbanasdi SMA Negeri 10 Bekasi kemudian membahas mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), misalnya tentang membuang sampah pada tempatnya.

Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS)



Tujuan:

memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok, keluarga, dengan membuka jalur komunikasi, informasi, dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Sumber: Fitriani, 2022.

Selain itu yang perlu diperhatikan adalah sebaiknya masyarakat bersama dapat melakukan dan menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) (Darya-Varia, 2020). “PHBS adalah sekumpulan perilaku hidup sehat yang dilakukan atas dasar kesadaran pribadi yang menjadikan seseorang, keluarga, bahkan masyarakat mampu mandiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat” (Darya-Varia, 2020). Dengan demikian PHBS diterapkan pada lingkup pribadi, rumah tangga, pada lembaga pendidikan, tempat kerja serta tentunya juga pada fasilitas kesehatan. Melalui PHBS bangsa diharapkan akan menjadi sehat dan kuat. Bentuk-bentuk penerapan PHBS antara lain (Darya-Varia, 2020):

1. mengonsumsi makanan dan minuman sehat
2. membuang sampah pada tempatnya
3. mencuci tangan dengan sabun
4. tidak meludah di sembarang tempat
5. menggunakan jamban secara bersih
6. tidak merokok
7. tidak mengonsumsi narkoba
8. persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan
9. melakukan aktivitas fisik maupun olahraga secara teratur.

Indikator PHBS di Sekolah



- Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun.
- Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah.
- Menggunakan jamban yang bersih dan sehat.
- Olahraga yang teratur dan terukur.
- Memberantas jentik nyamuk.
- Tidak merokok di sekolah.

Sumber: Fitriani, 2022.

Jika di setiap di sekolah diterapkan PHBS maka akan terbentuk lingkungan yang sehat dan bersih. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses belajar mengajar para guru, siswa serta masyarakat di lingkungan. Salah satu penerapan hidup sehat adalah dengan cara melakukan olahraga yang teratur. Sebaiknya setiap orang perlu memaksakan diri untuk berolahraga karena biasanya para remaja pada saat ini lebih suka bermain gadget. Kemudian perlu diperhatikan kebiasaan merokok di kalangan anak muda. Perlu dibangun kesadaran bahwa merokok itu merusak kesehatan, berbahaya, dan mendatangkan mudarat.

Mengatasi Efek Rumah Kaca: Pembangunan Berkelanjutan (3P)



Sumber: SCNP, 2022.

Dalam kesempatan ini dijelaskan pula tujuan pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* (SDGs). Konsep ini didasarkan atas *triple bottom line*. *Triple bottom line* adalah konsep pembangunan berkelanjutan yang didasarkan atas pencapaian kesejahteraan dalam tiga bidang: *People* (sosial), *planet* (lingkungan), dan *profit* (ekonomi), dengan penjelasan sebagai berikut (Arslan & Kisaci, 2017). *People* berkaitan dengan dimensi sosial dari TBL, berkenaan dengan kesejahteraan buruh, modal manusia dan masyarakat. *Planet* berhubungan dengan kelangsungan hidup generasi berikut dengan cara menjaga dan memelihara lingkungan dari segala kerusakan. Misalnya dengan melakukan penghematan energi, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan menjaga keseimbangan lingkungan. Sedangkan *Profit* berkaitan dengan aspek keuntungan yang ingin diraih oleh dunia usaha. Dunia usaha tidak bisa bertujuan hanya mengejar keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan aspek manusia dan lingkungan. Hal ini diperlukan agar dunia usaha dapat berkelanjutan (*business sustainability*).

Bagaimana kita bisa melakukan Go Green?



- Menghemat energi, misalnya dengan menghemat penggunaan listrik
- Mengurangi polusi udara, misalnya dengan menanam pohon, menggunakan transportasi umum
- Mengurangi penggunaan air kemasan (mengapa???)
- Mengurangi penggunaan barang elektronik (mengapa???)
- Berpikir sebelum membeli (mengapa???)

Sumber: Fitriani, 2022.

Sebagai konsumen, para pelajar juga harus berpikir sebelum membeli, walaupun tentunya mereka mempunyai uang untuk membeli. Selanjutnya sampah dari barang yang dibeli itu perlu dipikirkan pengelolaannya (Novaria, 2022). Para pelajar diimbau supaya mengelola sampah yang mereka hasilkan, khususnya sampah plastik karena sampah ini memerlukan waktu yang lama agar dapat terurai (Novaria, 2022). Jadi sampah sebenarnya tidak perlu dimusuhi tetapi sedapat mungkin dikelola secara kreatif dan inovatif, sehingga sampah dapat didaur ulang. Jadi hal pertama yang patut dikurangi adalah penggunaan bahan tahan lama terutama dalam bentuk plastik. Hal kedua adalah bahan sebaiknya dapat digunakan ulang, didaur ulang, dan pada akhirnya dapat ditimbun dalam keadaan ramah lingkungan.

Pada akhirnya setiap anggota masyarakat wajib menjaga bumi, tempat masyarakat itu hidup dan tinggal. Kalau tidak hidup di bumi, masyarakat mau hidup di mana? Kalau bukan setiap dari masyarakat yang menjaga bumi, siapa yang mau menjaganya? Semua bermula dari diri sendiri, semua bermula dari kesadaran diri sendiri dan bagaimana setiap dari masyarakat mengendalikan dirinya, dan menyadari betapa pentingnya menjaga bumi. Sebelum mengubah orang lain, ubahlah diri sendiri, ubahlah perilaku menjadi positif. Kemudian Tim Dosen melakukan pemutaran video dari YouTube dengan tautan <https://www.youtube.com/watch?v=EuwMB1Dal-4>

d. Daftar Pertanyaan dan Jawaban

Selama presentasi dan juga setelah pemutaran film, Tim Dosen Institut Perbanas mengajukan pertanyaan kepada siswa siswi SMA Negeri 10 Bekasi mengenai hidup sehat *Go Green* ini. Semua pertanyaan dapat dijawab siswa dengan baik. Berikut pertanyaan dan jawaban selama presentasi:

1. Pertanyaan: Apakah kepanjangan dari PHBS?
Jawaban: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
2. Pertanyaan: Kenapa kita harus bisa hidup *Go Green*?
Jawaban: Agar terjaga lingkungan sehat, bersih, dan hidup sehat, bersih.
3. Pertanyaan: Bagaimana cara hidup bersih?
Jawaban: Dengan memulai dari diri sendiri, misal: mengurangi sampah plastik.
4. Pertanyaan: Mengapa merokok berbahaya?
Jawaban: Dalam satu batang rokok mengandung zat yang beracun yang dapat memicu terjadinya seperti kanker paru dan bronkitis.
5. Pertanyaan: Sebutkan 3 aspek dalam bisnis berkelanjutan.
Jawaban: *People*, Profit, dan Planet.

SIMPULAN

Kesadaran individual terhadap lingkungan hidup yang hijau dan sehat tidaklah cukup untuk mengantar pada kehidupan masyarakat yang berkelanjutan. Kesadaran akan lingkungan hidup yang berkelanjutan perlu dilakukan melalui penghayatan dan praktik berkehidupan yang hijau, sehat, dan bersih. Hal ini perlu dikembangkan sehingga menjadi gaya hidup serta budaya. Untuk itu diperlukan motivasi dan kerja keras secara kolektif, kolaboratif dan berketerusan dalam rangka membentuk masyarakat yang beretika, sadar dan ramah lingkungan. Institut Perbanas memiliki komitmen untuk melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai kesadaran akan kehidupan yang lestari, dengan mendukung GNRM dan mewujudkan gagasan SDGs.

DAFTAR PUSTAKA

- Arslan, M. C., & Kisaci, H. (2017). The corporate sustainability solution: Triple bottom line? *The Journal of Accounting and Finance*, (Special Issue), 18–34.
- Brundtland, G. H. (1987). *Report of the World Commission on Environment and Development: Our common future*. Retrieved from <https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/5987our-common-future.pdf>
- ClickView. (2021). *What is climate change? Explore the causes of climate change*. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=EuwMB1Dal-4>
- Darya-Varia. (2020). *Ayo sehat dengan PHBS*. <http://www.darya-varia.com/en/read/ayosehat-dengan-phbs-1>.
- Dzebo, A., Janetschek, H., Brandi, C., & Iacobuta, G. (2019). *Connections between the Paris Agreement and the 2030 Agenda: The case for policy coherence*. Stockholm, Sweden.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Oxford: Capstone Publishing Limited.
- Fitriani, N. (2022). *Gerakan Nasional Revolusi Mental 2022: Budayakan hidup hijau, bersih, dan sehat* [PowerPoint slides]. IKPIA Perbanas.
- Hashimoto, K. (2019). Global temperature and atmospheric carbon dioxide concentration. In *Global Carbon Dioxide Recycling* (pp. 5–17). Singapore: Springer Nature Singapore Pte Ltd. Retrieved from https://doi.org/10.1007/978-981-13-8584-1_3
- Islamay, E. (2021). *10 manfaat tumbuhan bagi manusia*. Gramedia Blog. Retrieved from <https://www.gramedia.com/literasi/manfaat-tumbuhan-bagi-manusia/>
- Jahja, A. S. (2022). *Corporate social responsibility rhetoric and legitimacy in Indonesian Islamic banking (Doctoral thesis)*. Universiti Utara Malaysia, Sintok, Malaysia. Retrieved from https://etd.uum.edu.my/9868/2/s900955_01.pdf
- Kweku, D. W., Bismark, O., Maxwell, A., Desmond, K. A., Danso, K. B., Oti-Mensah, E. A., ... Adormaa, B. B. (2017). Greenhouse effect: Greenhouse gases and their impact on global warming. *Journal of Scientific Research & Reports*, 17(6), 1–9.
- MARUM. (2022). *The last 12,000 years show a complex climate history*. Retrieved from <https://www.labmanager.com/news/the-last-12-000-years-show-a-complex-climate-history-28938>
- Novaria, A. (2022). *Daripada jadi sampah, coba pikir ulang sebelum membeli*. Mediaindonesia.com. Retrieved from <https://mediaindonesia.com/humaniora/467317/daripada-jadi-sampah-coba-pikir-ulang-sebelum-membeli>
- Presiden RI. (2016). *Instruksi Presiden Republik Indonesia nomor 12 tahun 2016 tentang gerakan nasional revolusi mental*.
- SCNP. (2022). *Corporate social responsibility*. Retrieved from <https://www.scnp.co.id/csr>
- Sekretariat Revolusi Mental Kemenko PMK. (2022, July 9). *FRI loloskan 35 PT program swakelola GNRM*. Retrieved from <https://revolusimental.go.id/kabar-revolusi-mental/detail-berita-dan-artikel?url=fri-loloskan-35-pt-program-swakelola-gnrm>